

Analisis Praanggapan dalam Serial Web *Gadis Kretek* :Kajian Pragmatik

Analysis Presupposition In The Web Series Gadis Kretek :Pragmatics

Atikah Lembayung

Universitas Jambi

lembayungatikah@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 1 Mei 2024

Direvisi: 20 Mei 2024

Disetujui: 31 Mei 2024

Kata Kunci

Pragmatik,
Praanggapan, Gadis
Kretek, Serial Web

Keywords

*Pragmatics,
Presupposition,
Gadis Kretek, Web
Series*

ABSTRAK

Artikel ini membahas analisis praanggapan dalam serial web *Gadis Kretek* dengan pendekatan pragmatik berdasarkan teori George Yule. Praanggapan merupakan aspek penting dalam komunikasi karena menyiratkan informasi yang diasumsikan benar oleh penutur dan pendengar. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis praanggapan yang muncul dalam dialog serta menganalisis bagaimana penggunaannya berkontribusi terhadap pemahaman alur cerita dan pengembangan karakter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap dialog dalam serial *Gadis Kretek*. Hasil analisis menunjukkan bahwa praanggapan eksistensial, faktual, leksikal, Nonfaktual, struktural, dan konterfaktual.

Abstract

*This article examines presuppositions in the web series *Gadis Kretek* using a pragmatic approach based on George Yule's theory. Presuppositions play a crucial role in communication as they imply information assumed to be true by both the speaker and the listener. This article aims to identify the types of presuppositions present in the dialogues and analyze how they contribute to understanding the storyline and character development. A qualitative descriptive method with content analysis techniques is applied to the dialogues in *Gadis Kretek*. The findings reveal that existential, factual, lexical, nonfactual, structural, and counterfactual.*



Copyright © 2024 Atikah Lembayung

1. Pendahuluan

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, atau penulis. Chaer dalam (Fitriana et al, 2020) kemampuan berbicara seseorang tercermin melalui interaksi lisan yang terjadi dalam situasi komunikasi tertentu. Dalam setiap percakapan, pembicara biasanya memiliki harapan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Oleh karena itu, pembicara berupaya menyampaikan informasi secara relevan dengan konteks, jelas, mudah dimengerti, dan disampaikan secara ringkas serta padat,

Menurut Yule (2010), pragmatik merupakan cabang ilmu yang berfokus pada kajian makna yang tersirat, yaitu makna yang dapat dipahami meskipun tidak secara eksplisit diungkapkan melalui kata-kata. Dengan demikian, pragmatik mengupas makna yang tidak disampaikan secara langsung dalam suatu percakapan. Ilmu ini menempatkan konteks sebagai elemen penting dalam

komunikasi, karena makna suatu ujaran sangat bergantung pada situasi atau kondisi tertentu.

Praanggapan merupakan asumsi yang secara implisit terkandung dalam sebuah ujaran linguistik (Cumming dalam Elfritri, 2021). Dalam analisis jenis-jenis praanggapan yang muncul dalam serial web, Yule (1996) mengidentifikasi enam kategori utama, yaitu: praanggapan eksistensial, praanggapan fiktif, praanggapan leksikal, praanggapan nonfaktif, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual. Bentuk-bentuk praanggapan tersebut dapat diamati dari serial web.

Pada serial web *Gadis Kretek* peneliti berasumsi bahwa terdapat berbagai bentuk praanggapan di dalamnya. Untuk membuktikan kebenaran asumsi tersebut perlu dilakukan penelitian ini dengan mengidentifikasi dan memahami asumsi-asumsi tersebut, yang mungkin memengaruhi bagaimana informasi diterima dan diproses. Membantu dalam mengatasi kesalahpahaman dan meningkatkan dialog yang bernilai antara berbagai pihak.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan makna tuturan berdasarkan konteks yang disajikan dalam serial web *Gadis Kretek*. Menurut Moleong (2005) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali lebih dalam makna tersembunyi di balik dialog yang digunakan oleh karakter-karakter dalam serial tersebut.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari film Netflix. Setelah menonton serial web *Gadis Kretek*, kemudian penulis memilih bagian adegan yang mengandung praanggapan didalamnya. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sumber data primer seperti referensi dari buku dan internet yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Praanggapan Eksistensial dalam Serial Web *Gadis Kretek*

Eps 1 [01:14-01:17]

Purwanti : "Mas Raja. Mas" (Bunyi mesin monitor vital tubuh). "Bas? Lebas, Ramamu. Ibu mau panggil perawat."

Lebas : "Ya, Bu."

Dari tuturan tersebut praanggapan yang muncul dari kutipan data tersebut seperti:

Dialog ini mengandaikan bahwa sosok "ibu" yang berbicara atau yang dirujuk benar-benar ada. Kata "perawat" mengandung asumsi bahwa sosok atau profesi perawat benar-benar ada. Terdapat anggapan bahwa keberadaan perawat sebagai individu yang bisa dipanggil adalah sesuatu yang sudah diketahui atau sudah ada sebelum kalimat tersebut diucapkan. Praanggapan eksistensial sering muncul dalam penggunaan nomina (kata benda), baik dalam bentuk nama orang, tempat, atau benda. Dalam kasus ini, "Ibu" dan "Perawat" sebagai kata benda menandakan keberadaan individu.

Praanggapan Faktual dalam Serial Web *Gadis Kretek*

Eps 1 [22:26 - 23:11]

Pak Budi : "Bagus sekali. Jangan khawatir"

Idroes : "Bagaimana ini, pak Budi? Kenapa tembakau yang dikirim berbeda? Apakah salah kirim atau tercampur? Putriku yang menyadarinya."

Dari tuturan tersebut praanggapan yang muncul dari kutipan data tersebut seperti :

Percakapan antara Budi dan Idroes mengandung praanggapan faktual karena terdapat asumsi yang dianggap benar dalam konteks percakapan, seperti putri Idroes yang telah menyadari perbedaan tersebut. Semua informasi ini diasumsikan sebagai fakta tanpa perlu dibuktikan lagi dalam percakapan, sehingga menunjukkan adanya praanggapan faktual.

Praanggapan Leksikal dalam Serial Web *Gadis Kretek*

Eps 1 [18:25 - 18:45]

Dasyah : "Dan saya ingin membawa mimpi itu ke mana pun saya melangkah. Tetapi mimpi saya hanyalah kepingan kecil di antara kehidupan yang luas."

Dari tuturan tersebut praanggapan yang muncul dari kutipan data tersebut seperti :

Menurut teori praanggapan George Yule (1996), verba "membawa" dalam pernyataan "Dan saya ingin membawa mimpi itu ke mana pun saya melangkah." mengandung praanggapan leksikal karena makna kata tersebut secara implisit mengandaikan keberadaan sesuatu yang dapat dibawa.

Praanggapan Nonfaktual dalam Serial Web *Gadis Kretek*

Eps 5 [1:00:50 - 1:01:17]

Arum : "Terima kasih, Pak Raja. Tetapi seharusnya Pak Raja meminta maaf bukan kepada saya."

Raja : "Tadinya, saya berharap Rukayah mau datang agar saya bisa meminta maaf langsung kepadanya."

Dari tuturan tersebut praanggapan yang muncul dari kutipan data tersebut seperti :

Ucapan Raja "Tadinya, saya berharap Rukayah mau datang agar saya bisa meminta maaf langsung kepadanya." mengandung praanggapan non-faktual karena menunjukkan harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Frasa "saya berharap Rukayah mau datang" mengimplikasikan bahwa Rukayah tidak datang, sehingga harapan Raja tidak terwujud. Selain itu, bagian "agar saya bisa meminta maaf langsung kepadanya" menunjukkan bahwa Raja belum bisa meminta maaf langsung kepada Rukayah, yang berarti situasi yang diinginkan belum terjadi. Praanggapan ini disebut non-faktual karena muncul dari ekspresi harapan (saya berharap), yang menandakan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan.

Praanggapan Struktural dalam Serial Web *Gadis Kretek*

Eps 1 [01:27 - 02:30]

Raja : "Jeng Yah ! Jeng Yah !"

Lebas : "Rama, enggak apa-apa, Rama. Tenanglah Rama mencari siapa? Rama. Rama cari siapa?Jeng Yah siapa?"

Raja : " Cari Jeng Yah. Sebelum terlambat, cari dia."

Dari tuturan tersebut praanggapan yang muncul dari kutipan data tersebut seperti :

Menurut teori George Yule (1996), praanggapan struktural muncul karena bentuk atau susunan kalimat tertentu yang secara otomatis membawa asumsi. Dalam kalimat "Jeng Yah siapa?" yang diucapkan oleh Lebas, terdapat praanggapan bahwa seseorang bernama Jeng Yah memang ada, meskipun penanya tidak mengetahui siapa dia. Struktur pertanyaan dengan kata tanya "siapa" menunjukkan bahwa identitas Jeng Yah dianggap sudah ada, sehingga tanpa disadari, pernyataan ini membawa informasi tersirat yang tidak dipertanyakan lagi.

Praanggapan Konterfaktual dalam Serial Web *Gadis Kretek*

Eps 4 [28:46 - 29:40]

Raja : "Semua orang pasti punya kesalahan, Bas. Termasuk Ramamu ini. Tadinya Rama pikir bisa punya kesempatan untuk menebus kesalahan-kesalahan itu... sebelum anak-anak Rama tahu."

Lebas : "Jadi, itu alasannya kenapa Ramaku menikah sama ibuku."

Dari tuturan tersebut praanggapan yang muncul dari kutipan data tersebut seperti:

praanggapan konterfaktual (counterfactual presupposition) terjadi ketika suatu pernyataan mengasumsikan suatu keadaan yang bertentangan dengan fakta atau tidak terjadi di dunia nyata. Dalam kalimat "Tadinya Rama pikir bisa punya kesempatan untuk menebus kesalahan-kesalahan itu... sebelum anak-anak Rama tahu." yang diucapkan oleh Raja, terdapat praanggapan konterfaktual karena penggunaan struktur "Tadinya Rama pikir bisa..." yang menunjukkan harapan atau keinginan di masa lalu yang ternyata tidak terwujud.

Berdasarkan teori Yule, ungkapan seperti ini membawa asumsi bahwa Raja sebenarnya tidak memiliki kesempatan untuk menebus kesalahannya, atau bahwa upaya tersebut gagal sebelum anak-anaknya mengetahui kesalahan-kesalahannya. Dengan kata lain, praanggapan konterfaktual muncul karena kalimat ini mengacu pada suatu situasi yang diharapkan terjadi, tetapi kenyataannya tidak demikian.

Tabel

Gambar Jumlah jenis praanggapan

Keterangan:

PE : Praanggapan Eksistensial

PF : Praanggapan Faktual

PL : Praamggapan Leksikal

PNF : Praanggapan Nonfaktual

PS : Pranggapan Struktural

PK : Praanggapan Konterfaktual

Episode	Jenis Praanggapan						Jumlah
	PE	PF	PL	PNF	PS	PK	
1	7	6	4	1	7	0	25
2	6	5	5	1	3	0	20
3	6	4	3	0	3	0	16
4	3	6	2	1	3	1	16
5	5	7	2	2	1	1	18
Jumlah	27	28	16	5	17	2	95

4. Simpulan

penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan di dalam serial web Gadis Kretek. Jenis praanggapan yang paling banyak muncul adalah praanggapan faktual yaitu didasarkan pada fakta atau realitas yang dapat diverifikasi kebenarannya. Sebaliknya jenis praanggapan yang jarang muncul adalah praanggapan Konterfaktual yaitu merujuk pada keyakinan atau anggapan yang tidak hanya keliru, tetapi juga berlawanan dengan kenyataan atau fakta yang ada.

Daftar Pustaka

- Fitriana, Ari Rahma Nur, Ani Rakhmawati, and Budi Waluyo. (2020). "Analisis Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 8(1):74. doi: 10.20961/basastra.v8i1.41939.
- Elfitri, D. (2021) Analisis Praanggapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Novel Baswedan, Bahasa Dan Sastra. Pendidikan. Available At: <https://E-Journal.My.Id/Onoma>.
- George Yule, *Pragmatics* (Pdfdrive) (1996).